
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 2
JULI 2022

jrak@plb.ac.id

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Terhadap Penyusunan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Sma Swasta Bagian Medan Utara

Laila Fajrin Manik¹, Eka Nurmala Sari³, Irfan³ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the influence of competence on the budgeting of the North Medan Private High School. To test and analyze the effect of accountability on the budgeting of the North Medan Private High School. To test and analyze organizational commitment, competence can be moderated by preparing a budget for the North Medan Private High School. To test and analyze organizational commitment can moderate accountability with the preparation of the budget of the North Medan Private High School. This research uses a quantitative associative approach with data collection techniques through literature studies and questionnaires. The population of this research is a private high school in North Medan with a total of 90 teachers. The data analysis of this research used quantitative data analysis techniques. The statistic used is Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Software to process this research data using SmartPLS. The results of the study indicate that competence has an effect on budgeting. Accountability affects the preparation of the budget. Organizational commitment can moderate the influence of competence on budgeting. Organizational commitment can moderate the effect of accountability on budgeting.

Keywords: *Competence, Accountability, Budgeting, Commitment*

PENDAHULUAN

Penyusunan anggaran merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan. Proses tersebut harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memiliki wewenang (pemerintah, orang tua siswa dan guru) sesuai dengan penyusunan pelaporan yang dibuat. Selain itu, masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran. Serta berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban, menerangkan penyusunan anggaran dan tindakan seseorang/pimpinan dalam suatu organisasi atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran yang dijalankannya (Mardiasmo, 2013).

Pelaksanaan penyusunan anggaran tersebut, bagian administrasi dan pihak terkait lainnya akan menjalankan semua program yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada, serta melaporkan hasil yang sudah dicapai secara transparan kepada masyarakat dan mempertanggungjawabkannya. Karena dengan adanya penyusunan anggaran kepada pihak yang memiliki wewenang (pemerintah, orang tua murid dan masyarakat), mereka akan mengetahui secara jelas anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan oleh sekolah.

Proses anggaran diawali dengan penetapan tujuan, target dan kebijakan. Kesamaan persepsi antar berbagai pihak mengenai tujuan yang ingin dicapai sangatlah penting bagi kesuksesan anggaran. Pencapaian konsensus alokasi sumber daya menjadi pintu pembuka bagi pelaksanaan anggaran. Proses panjang dari penentuan tujuan ke pelaksanaan anggaran seringkali melewati tahap yang melelahkan, sehingga perhatian terhadap tahap penilaian dan karakteristik sering diabaikan. Hal itu menyebabkan timbulnya berbagai masalah di antaranya kurangnya ketelitian dan minimnya pengetahuan dalam proses penyusunan anggaran. Kondisi inilah yang tampaknya secara praktis sering terjadi (Bastian, 2006).

Menurut (Slamet, 2012) faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran terletak pada dua hal, yakni faktor sistem dan faktor orang. Sistem menyangkut aturan-aturan dan tradisi organisasi seperti dalam pembentukan sistem pengendalian internal, partisipasi dalam penyusunan anggaran, akuntabilitas, merancang tujuan anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi. Sedangkan faktor orang menyangkut motivasi, persepsi dan nilai-nilai yang dianutnya yang mempengaruhi kemampuannya penyusunan anggaran.

Pada penelitian ini peneliti hanya faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran seperti partisipasi penyusunan anggaran, karakteristik tujuan anggaran dan sistem pelaporan. Hal tersebut dilakukan karena Dalam penilaian penyusunan anggaran, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek tertentu saja, melainkan meliputi berbagai aspek yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah dan penyusunan anggaran kepala sekolah tersebut.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. (Narimawati, 2017) kompetensi adalah karakter sikap dan perilaku, atau kemauan dan kemampuan individual yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan tempat kerja yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan konseptual.

Menurut (Sopiah, 2008) komitmen organisasi adalah dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. (Umam, 2018) komitmen organisasi adalah penerimaan yang kuat dalam diri individu terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan sehingga individu tersebut akan berusaha dan berkarya serta memiliki hasrat yang kuat untuk tetap di perusahaan tersebut. Komitmen organisasi dapat memoderasi partisipasi anggaran, akuntabilitas dan sasaran terhadap kinerja manajerial (Mauliza, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderating karena komitmen organisasi menunjukkan kepedulian seseorang terhadap perusahaan atau organisasi tempat bekerja yang ditandai dengan turut serta berpartisipasi dalam program penyusunan anggaran sehingga semakin baik seseorang berkomitmen terhadap organisasi maka semakin baik juga program penyusunan program anggaran.

Komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi (Sudarmanto, 2015). Komitmen pada organisasi tersebut juga membahas kedekatan karyawan merefleksikan kekuatan keterlibatan dan kesetiaan karyawan pada organisasi dalam meningkatkan peran SDM dalam mencapai kinerja (Harto, 2021). (Kenni, 2011) Akuntabilitas yaitu menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. (Wahab, 2013) tujuan dari akuntabilitas adalah sebagai berikut: Memberi informasi yang salah dan dapat dipercaya mengenai penyusunan anggaran kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini mengungkapkan seberapa jauh tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.

LANDASAN TEORI

Penyusunan anggaran merupakan salah satu pilar *good government* yang merupakan pertanggung jawaban pemerintah daerah dalam mengambil suatu keputusan untuk kepentingan publik, dalam hal ini sebagaimana pertanggung jawaban pemerintah daerah terhadap pelayanan publik yang di berikan.

Penyusunan anggaran publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Penyusunan anggaran adalah pertanggungjawaban. Penyusunan anggaran dapat diartikan sebagai beban kerja dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola dana-dana publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut hasil kerjanya. Penyusunan anggaran terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Salim, 2013).

Penyusunan anggaran ini memberikan suatu dasar untuk mencapai sasaran pada hampir semua reformasi bagian publik dan meningkatkan pada munculnya tekanan untuk pelaku kunci yang terlibat untuk bertanggungjawab dan untuk menjaga penyusunan perencanaan pelayanan publik yang baik (Toha, 2013). Prinsip penyusunan perencanaan adalah merupakan pelaksanaan pertanggungjawaban dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang terkait harus mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan di bidang tugasnya. Prinsip penyusunan anggaran terutama berkaitan erat dengan pertanggungjawaban terhadap efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan atau program yang telah ditetapkan itu.

Kompetensi menggambarkan keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Organisasi sering mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran. Keikutsertaan para manajer ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta mencapai tujuan. Partisipasi memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, interaksi satu sama lain serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi (Kurnia, 2013).

Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan penyusunan anggaran para manajer akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka manajer akan menginternalisasikan

tujuan atau standar yang ditetapkan, dan para stakeholder juga memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunannya (Milani, 2003).

Kompetensi pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan indikator dari variabel penyusunan anggaran yaitu tanggung jawab, keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku. Semakin meningkat kompetensi maka semakin baik penyusunan anggaran. (Kennis, 2011) Akuntabilitas yaitu menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Komitmen pada organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robbins, 2015), Komitmen yang tinggi dapat diartikan bahwa pemilikan pegawai (loyalitas) pada organisasi yang mempekerjakannya adalah tinggi.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen organisasi adalah komitmen organisasi menjelaskan kekuatan relatif dari sebuah identifikasi individu dengan keterlibatan dalam sebuah organisasi. Komitmen menghadirkan sesuatu diluar loyalitas belaka terhadap suatu organisasi. disamping itu, hal ini meliputi suatu hubungan yang aktif dengan organisasi dimana individu bersedia untuk memberikan sesuatu dari diri mereka untuk membantu keberhasilan dan kemakmuran organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang langsung disebarkan ke objek penelitian atau pengumpulan data penelitian dilaksanakan dari awal bulan Februari 2021 sampai dengan akhir bulan Juni 2021. Pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner yang didistribusikan oleh peneliti kepada responden secara langsung. Pada penelitian ini, kuisisioner dibagikan kepada responden untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan yang akan diukur dengan Skala item 1-5.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Model - Partial Least Square* (SEM-PLS). *Software* untuk mengolah data penelitian ini menggunakan *SmartPLS*. Teknik SEM-PLS memiliki keunggulan untuk menganalisis sampel-sampel yang jumlahnya kecil. Model SEM-PLS dalam penelitian ini adalah: Analisis SEM-PLS menggunakan variabel moderating (Juliandi, 2018).

PEMBAHASAN

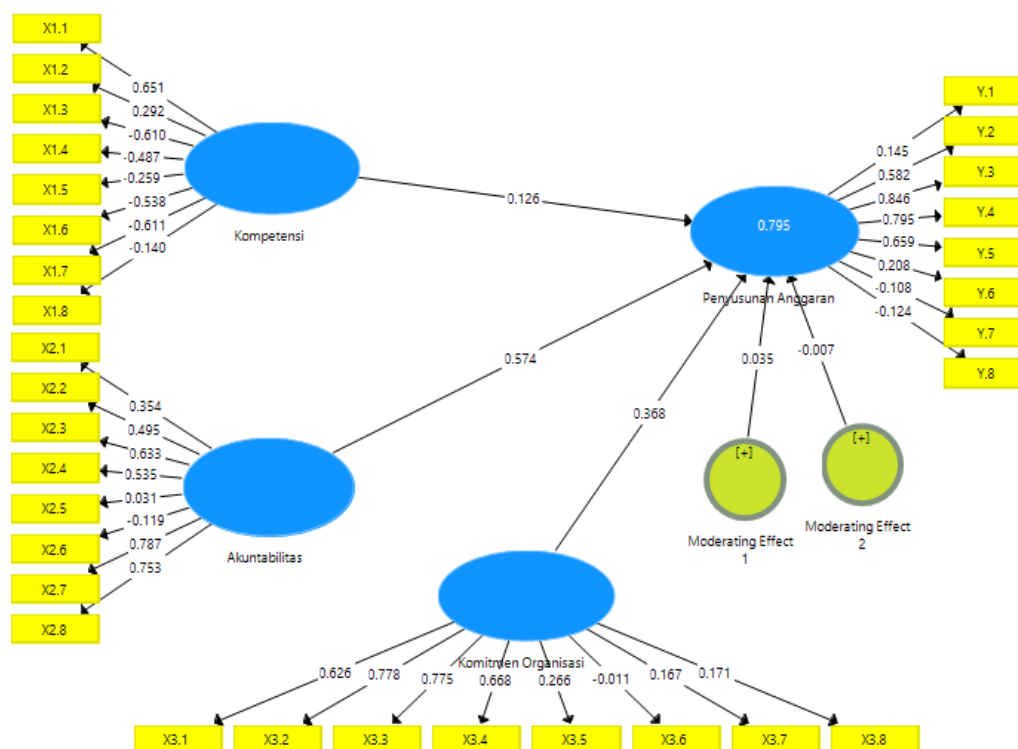
Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah kompetensi, akuntabilitas dan komitmen organisasi sebagai variabel moderating terhadap penyusunan anggaran. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada SMK Swasta di Medan Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden. Sebanyak 90 kuisisioner didistribusikan. Dari jumlah tersebut sebanyak 90 kuisisioner dapat kembali.

Tabel 1. Data Distribusi Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	90
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	90
3	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	(0)
4	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)
Respon rate = $290/357 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		90

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Table 1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebar kepada responden sebanyak 90 kuesioner, semua kuesioner tersebut dikembalikan. Kuesioner kembali adalah 90 kuesioner. Dari 90 kuesioner yang dikembalikan. Oleh karena itu data yang bisa diperoleh sebanyak 90 dengan presentase 100%



Sumber: Diolah oleh penulis, 2021

Gambar 1. Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,5. Pada gambar 1 menunjukkan nilai korelasi variabel kompetensi masih ada beberapa yang menunjukkan nilai validitas dibawah 0,5 yaitu pada X1.8 nilai korelasi variabel akuntabilitas pada X2.6 menunjukkan validitas dibawah 0,5. Sedangkan nilai korelasi variabel

penyusunan anggaran pada Y.8 menunjukkan validitas dibawah 0,5 sebesar 0.124. Hal ini menunjukkan bahwa nilai diatas masih ada beberapa dibawah 0,5 sehingga konstruk untuk beberapa variabel ada yang harus dieleminasi dari model. Berikut ini adalah gambar skema outer model setelah dimodifikasi.

Tabel 2 R-Square

Tabel 2. R-Square

Variabel	R Square
Penyusunan anggaran(Y)	0,794

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Pada Tabel 2 nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0.794 untuk variabel Penyusunan anggaran. nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel Kompetensi, akuntabilitas, hanya mampu menjelaskan varian Penyusunan anggaransekitar 79,4%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 3 T-Statistics dan P-Values

Tabel 3. T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Coefficient
H1	Kompetensi (X1) -> Penyusunan anggaran(Y)	2,094	0,000	0,422
H2	Akuntabilitas (X2) -> Penyusunan anggaran(Y)	7,084	0,000	0,589
H3	Moderating Komitmen organisasi (Z) Kompetensi (X1) -> Penyusunan anggaran(Y)	3.930	0,000	0,194
H4	Moderating Komitmen organisasi (Z) Akuntabilitas (X2) -> Penyusunan anggaran(Y)	4,104	0,000	0,106

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Hipotesis pertama, Pengaruh Kompetensi terhadap Penyusunan anggaran memiliki nilai 0,422. hal ini mengindikasikan bahwa jika kompetensi meningkat sebesar 1, maka penyusunan anggaran akan meningkat sebesar 0,422. Nilai *t-statistic* sebesar 2,094 > 1,99 dan *P-value* 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran, maka hipotesis pertama “diterima”.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dilihat rata-rata responden menjawab Baik pada setiap indikator kompetensi hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki masing-masing guru pada sampel penelitian yaitu SMA Swasta Bagian Medan Utara sudah baik, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan saya dan tim lainnya menyusun RKAS berdasarkan tolak ukur penyusunan anggaran dengan rata-rata responden sebesar 1,4 kategori tidak baik, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa SMA Swasta Bagian Medan Utara dalam menyusun anggaran pada periode sebelumnya tidak menjadi tolak ukur untuk menyusun anggaran di periode selanjutnya sehingga anggaran yang disusun lebih besar di

bandingkan realisasinya, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam penyusunan anggaran di SMA Swasta Bagian Medan Utara belum berjalan dengan baik, maka seharusnya dalam penyusunan anggaran untuk kedepannya harus memperhatikan dan mengevaluasi anggaran dan realisasi pada periode sebelumnya agar dapat tercapainya realisasi dari anggaran.

Pada hasil *cross loading* dapat dilihat untuk nilai terendah terdapat pada indikator pengetahuan dengan item pernyataan mengenai indikator pengetahuan dan jumlahnya sebesar 0,396 sedangkan nilai *cross loading* tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab dengan item pernyataan X1.1 dengan indikator tanggungjawab yaitu sebesar 0,907. Sedangkan nilai *cross loading* terendah terdapat pada item pernyataan X1.2 dengan indikator tanggungjawab dengan pernyataan saya mengidentifikasi biaya-biaya menurut tugas dan tanggung jawab semua pihak, hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perangkat sekolah yang menyusun anggaran belum mengidentifikasi biaya-biaya menurut tugas dan tanggung jawab sehingga menyebabkan permasalahan yang terjadi yaitu realisasi tidak mencapai anggaran yang sudah disusun, seharusnya perangkat sekolah yang ikut menyusun anggaran harus mengidentifikasi biaya-biaya tersebut dengan jelas dan transparan agar tercapainya realisasi dan akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang efektif dan transparan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Irwan, 2011), (Prayogi, M. A., Lesmana, M. T. & Siregar, 2019), (Ardiana, I.D.K.R., & Brahmayanti, 2010) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran.

Hipotesis kedua, Pengaruh akuntabilitas terhadap Penyusunan anggaran memiliki nilai 0,589. hal ini mengindikasikan bahwa jika akuntabilitas meningkat sebesar 1, maka penyusunan anggaran akan meningkat sebesar 0,589. Nilai *t-statistic* sebesar $7,084 > 1,99$ dan *P-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penyusunan anggaran, maka hipotesis kedua “diterima”.

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dilihat rata-rata responden menjawab Baik pada setiap indikator akuntabilitas hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki masing-masing guru pada sampel penelitian yaitu SMA Swasta Bagian Medan Utara sudah baik. Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden terendah terdapat pada item pernyataan saya dan tim bekerjasama dalam menyusun anggaran, hal ini menunjukkan bahwa perangkat sekolah yang bertugas dalam menyusun anggaran belum bisa bekerja sama dalam menyusun anggaran sehingga program kerja yang disusun tidak berdasarkan kesepakatan bersama dan akan mengakibatkan realisasi dari anggaran tidak akan pernah tercapai dari nilai anggaran.

Pada hasil *cross loading* dapat dilihat untuk nilai terendah terdapat pada indikator *timeliness* dengan item pernyataan X2.8 dan jumlahnya sebesar 0,276 sedangkan nilai *cross loading* tertinggi terdapat pada indikator spesifik dengan item pernyataan X2.4 yaitu sebesar 0,772. Sedangkan nilai *cross loading* terendah terdapat pada item pernyataan X2.7 pada indikator *timeliness* yaitu saya berusaha menyelesaikan laporan anggaran secara tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa SMA Swasta Bagian Medan Utara belum dapat menyelesaikan anggaran secara tepat waktu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya pengetahuan guru dan perangkat sekolah bagian anggaran yang kurang mengetahui penyusunan anggaran, kurangnya pemanfaatan sistem informasi dan teknologi dan kurangnya bekerja sama dalam penyusunan anggaran.

Menurut (Suhartono, 2006) akuntabilitas merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran tersebut dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut sehingga dapat meningkatkan

penyusunan anggaran. (Nazaruddin, 2008) Akuntabilitas menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan dan digunakan dalam karakteristik penyusunan anggaran manajer Bagian Keuangan memberi reaksi yang tidak menguntungkan untuk menggunakan anggaran dalam karakteristik penyusunan anggaran dalam suatu gaya punitive (meningkatkan ketegangan kerja, menurunkan penyusunan anggaran anggaran). Kecenderungannya, secara jelas hubungan antara variabel lemah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian (Agusti, 2014), (Setyaningrum, 2015), (Purba & Amrul, 2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap penyusunan anggaran.

Hipotesis Ketiga, pengaruh Komitmen organisasi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap penyusunan anggaran nilai $-0,194$. hal ini mengindikasikan bahwa jika komitmen organisasi meningkat sebesar 1, maka penyusunan anggaran akan meningkat sebesar $0,194$. Nilai *t-statistic* sebesar $3,930 > 1,99$ dan *P-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap penyusunan anggaran.

Salah satu alat pengendalian yang mempunyai ukuran-ukuran akuntansi adalah anggaran. Menurut (Hansen dan Mowen, 2013), anggaran adalah suatu rencana kuantitatif dalam bentuk moneter maupun nonmoneter yang digunakan untuk menerjemahkan tujuan dan strategi perusahaan dalam satuan operasi. Anggaran sering digunakan untuk menilai penyusunan anggaran para manajer. Bonus, kenaikan gaji, dan promosi adalah semua hal yang dipengaruhi oleh kemampuan seorang manajer untuk mencapai atau melampaui tujuan yang direncanakan (Hansen dan Mowen, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Herawaty, 2011) di Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi, variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah akuntabilitas, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan sebagai variabel independen dan penyusunan anggaran sebagai variabel dependen.

Penelitian (Muhlis, Syarifuddin dan Mediaty, 2012) variabel yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Baru Sulawesi Selatan, variabel yang digunakan adalah partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel independen dan penyusunan anggaran manajerial sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang saya lakukan di SMA dan SMP Negeri Kota Semarang, variabel yang saya gunakan adalah partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pelaporan sebagai variabel independen dan penyusunan anggaran penyusunan anggaran sekolah sebagai variabel dependen.

Hipotesis keempat, pengaruh Komitmen organisasi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap penyusunan anggaran nilai $-0,106$. hal ini mengindikasikan bahwa jika komitmen organisasi meningkat sebesar 1, maka penyusunan anggaran akan meningkat sebesar $0,106$. Nilai *t-statistic* sebesar $4,104 > 1,99$ dan *P-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap penyusunan anggaran.

Pentingnya aspek akuntabilitas diterapkan dalam rangka untuk melakukan prospektif yang berkaitan dengan hasil karakteristik dan tindak lanjut dari penggunaan anggaran yang dikelola oleh pimpinan. Hasil karakteristik juga diharapkan mampu memberikan informasi tentang pertimbangan anggaran, alokasi anggaran dan berbagai pengawasan subsidi anggaran yang diperuntukkan kepada pimpinan.

Penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2015) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi atau memperkuat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tetapi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Ratifah dan Ridwan (2012) menunjukkan

bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh SIKD terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugandi, 2014) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya komitmen pegawai yang rendah cenderung mengakibatkan terjadinya penurunan penyusunan anggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.0 dan sobel test pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh positif signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah Kompetensi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran. Semakin baik Kompetensi yang tersedia maka semakin meningkatkan Penyusunan anggaran. Akuntabilitas berpengaruh terhadap penyusunan anggaran. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas maka semakin tinggi tingkat kemampuan akuntansi. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran. Semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin besar pengaruh kompetensi terhadap Penyusunan anggaran. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh akuntabilitas berpengaruh terhadap penyusunan anggaran. Semakin komitmen organisasi maka semakin besar pengaruh akuntabilitas terhadap Penyusunan anggaran. Diharapkan bagi penelitian yang akan dapat agar dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi penyusunan anggaran, memperluas objek dan populasi penelitian, dan penggunaan teknik analisis data yang lebih bervariasi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2013. Asuransi dan Manajemen Risiko. *Raja Grafindo Persada*. Jakarta
- Abdul Latif. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kejelasan Tujuan Dan Karakteristik Terhadap Penyusunan anggaran Aparat Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al-Buhuts*, 10(1).
- Abdul Wahab, Solichin. 2013. Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijakan Negara. *Bumi Aksara*. Jakarta.
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, 2003. Anggaran Perusahaan. *Penerbit BPFE*, Yogyakarta.
- Anthony, R. N. dan Govindarajan. 2003. Sistem Pengendalian Manajemen. *Salemba Empat*.
- Apandi Nasehatun. 2013. Budget and Control. *Grasindo*. Jakarta
- Arifin. 2013. Teori keuangan dan Pasar modal. *Ekonisia*. Yogyakarta
- Atmosoeprapto, Kisdarto, 2012. Menuju SDM Berdaya Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien, *Elex Media Komputindo*. Jakarta.
- Ausaid. 2013. Intelektual Property Rights. *Asian Law Group*.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Erlangga. Jakarta.
- Beny Arifin W. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas, Pengendalian Akuntantansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Penyusunan anggaran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.

- Dwipayana, Ari. 2003. Membangun Good Governance Di Desa. *IRE Press*. Yogyakarta.
- Dwiyanto, Agus. 2012. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. *Gadjah Mada University Press*. Yogyakarta
- Falikhatun. 2013. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 6, No.2.
- Fladimir Edwin Mbon. 2014. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas, Dan Penyusunan anggaran Publik Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, *Badan Penerbit Undip*.
- Ginting, Ahyari. 2009. Anggaran Perusahaan. *BPFE*. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Cetakan Kedelapan belas. *BPFEY*. Yogyakarta
- Hansen & Mowen. 2013. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Harto, B. 2021. Teori dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia. *Cendekia Mulia Mandiri*. Batam.
- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Penyusunan anggaran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(2), 31-36. Mendalo Darat, Jambi.
- Ida Ayu Made Dwiki Paramatiha. 2013. Pengaruh Ketetapan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Manajerial Sektor Publik dan Sistem Pelaporan Pada Penyusunan anggaran Kinerja. *JRAI*, 5(1), 85-101
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2000. Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi terhadap Keefektifan Kompetensi dalam Peningkatan Penyusunan anggaran Manajerial: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur. *Kelola*. Yogyakarta.
- Ismail Solihin. 2009. Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. *Salemba Empat*. Jakarta.
- Ivancevich, John. 2003. Effects of Goal Setting on Performance and Job Satisfaction, *Journal of Applied Psychology*.
- Joe K. Shim and Joel G Siegel, 2000. Buggeting Basic and Beyond: a complete step-by-step guide for nonfinancial managers. Salemba Empat. Jakarta.
- Kennis, I. 2011. Effect of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*, 707-721.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2012. Penyusunan anggaran Birokrasi Publik, Sketa Pada Masa Transisi. *Pustaka Pelajar*. Jogjakarta.
- Kurnia, Rahma. 2013. Laporan Kegiatan Kursus identifikasi Dampak Lingkungan, *GEGAMA* Jogjakarta.
- Locke, E.A. 2009. Toward a Theory of Task Motivation and Incentives, *Organizational Behavior and Human Performance*.
- Mangkuprawira. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. *Ghalia Indonesia*, Jakarta
- Mardiasmo. 2013. Akuntansi Sektor Publik. *Penerbit Andi*. Yogyakarta
- Mauliza, Sri., Astuti, W. 2022. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah. *JRAK Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1).

- Mayuraa. 2014. Pengaruh Kejelasan Dan Tujuan Anggaran Terhadap Penyusunan anggaran Aparat Pemerintah Gorontalo
- Meria Solina. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Dan Struktur Desentralisasi Terhadap Penyusunan anggaran Pada Skpd Kota Tanjungpinang
- Muhammad Yusuf. 2015. Prosedur Penyusunan Anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Muhlis, Syarifuddin dan Mediaty. 2012. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Moderator.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga. *Salemba Empat*, Jakarta.
- Munawar, Indra.. 2009. Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi). <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dandefinisi.html?m=1>
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. *Salemba Empat*, Jakarta.
- Nazaruddin. 2008. Penyusunan Anggaran Sektor Publik. *Salemba Empat*, Jakarta.
- Noviana. 2015. Prosedur Penyusunan Anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Pamudji, S. 2006, Kerja Sama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara, Institut Ilmu Pemerintahan. Jakarta.
- Reni Yulianti. 2008. Pengaruh Akuntabilitas, Kesulitan Sasaran Anggaran Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Penyusunan anggaran Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd Basri. 2012. Performance Appraisal. Cetakan Pertama, *Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2013. Manajemen Edisi ketujuh. *Indeks*, Jakarta.
- Siegel G, and Marconi, H.R. 2003. Behavioral Accounting. South Western Publishing Co.
- Slamet Suyanto. 2012. Dasar-dasar Pendidikan Akuntansi Sektor Publik. *Hikayat Publishing*. Yogyakarta.
- Suhartono, Ehrmann dan Mochammad Solichin. 2006. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya. Edisi 2. *BPFE*. Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2012. Manajemen Publik. *Gramedia Widia Sarana Indonesia*, Jakarta.